

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA
DI PASAR INTERNASIONAL**

***FACTORS AFFECTING THE VOLUME OF INDONESIAN COFFEE EXPORT
IN THE INTERNATIONAL MARKET***

Rizqiana Ida Fitriani¹, Indra Tjahaja Amir²¹, Dona Wahyuning Laily³
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRACT

The coffee commodity is one of the people's main sources of income; coffee is a mainstay of export commodities and a source of foreign exchange earnings, but export volumes continue to fluctuate, resulting in an imbalance between demand and supply of coffee commodities on world markets. Therefore, it is necessary to know the factors that affect the volume fluctuation of Indonesian coffee exports in the international market. The purpose of this research is to analyze the factors that influenced the volume of coffee exports on the international market in 1996–2020. Data collection uses time series data with a period of 25 years starting from 1996 to 2020. The data analysis method used is multiple linear regression using SPSS software, with independent variables namely coffee production (X1), domestic coffee prices (X2), international coffee prices (X3), the rupiah exchange rate against the dollar (X4), land area (X5), and domestic consumption (X6), and the dependent variable namely the volume of coffee exports (Y). The results showed that the factors that had a positive effect on the volume of coffee exports in Indonesia were Indonesian coffee production and the rupiah exchange rate against the dollar, while domestic coffee prices, land area, and domestic consumption had a negative effect on the volume of coffee exports in Indonesia and had no effect on coffee exports Indonesia is the international coffee price. With a significance level (α) of 5%,

Keywords: Coffee, production, land area

INTISARI

Komoditas kopi merupakan salah satu sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara, tetapi volume ekspor yang terus mengalami fluktuasi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia. Oleh dari itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di pasar internasional pada tahun 1996-2020. Pengumpulan data menggunakan data time series dengan periode 25 tahun dimulai dari tahun 1996 sampai tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda menggunakan software SPSS dengan variabel bebas yaitu produksi kopi (X1), harga kopi domestik (X2), harga kopi internasional (X3), nilai tukar rupiah terhadap dollar (X4), luas lahan (X5) dan konsumsi domestik (X6) dengan variabel terikat yaitu volume ekspor kopi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi di Indonesia yaitu produksi kopi Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar, sedangkan harga kopi domestik, luas lahan dan konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi di Indonesia dan yang tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia yaitu harga kopi internasional dengan taraf nyata (α) lima persen

Kata kunci : Kopi, produksi, luas lahan

¹ Correspondence author: indra_ta@upnjatim.ac.id

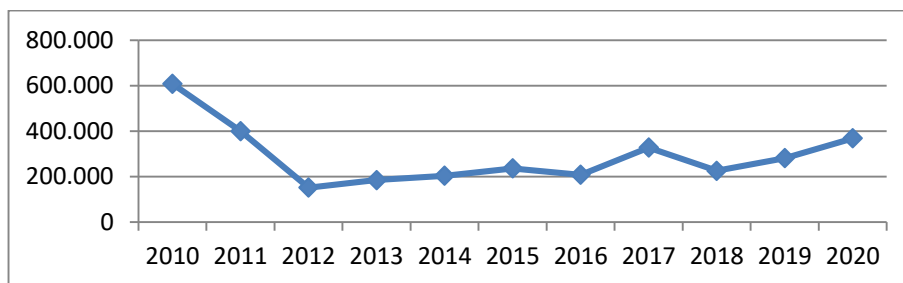
PENDAHULUAN

Kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional adalah perdagangan internasional (Putri et al., 2018). Perdagangan internasional bertautan dengan pertukaran diluar batas Nasional dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, perdagangan internasional merujuk kepada perencanaan dan pelaksanaan transaksi-transaksi yang melewati batas nasional guna memuaskan tujuan individu dan organisasi (Sitepu & Nainggolan, 2021). Perdagangan internasional merupakan salah satu mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Selain itu, di era globalisasi seperti sekarang, setiap negara dituntut untuk melakukan hubungan dengan negara lain (Putra dan Indrajaya, 2013). Perdagangan dalam hal ini adalah kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan suatu negara dengan negara lain. Setiap negara akan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor untuk meningkatkan perekonomian negara yang tercermin pada devisa negara. Kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya di gerakkan oleh insentif yang sama seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya, yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat/keuntungan dari kegiatan tersebut (Ekonomi et al., 2020).

Ekspor dapat diartikan sebagai mengeluarkan barang, jasa, atau modal yang berasal dari dalam daerah ke luar daerah secara internasional. Tujuannya untuk digunakan, dimiliki, dialih kan, atau dijual kembali dengan memanfaatkan kegunaan atau keuntungan atas produkters ebut (Aprilla et al., 2012). Menurut Salvatore (2014) Jika aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen

tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan. Berdasarkan data dari International Coffee Organization (2017) Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar dari seluruh negara produsen kopi di dunia dengan total produksi sebesar 10 juta karung biji kopi. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa Negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia. Di Indonesia biji kopi yang dihasilkan 60% diekspor ke pasar luar negeri karena ketergantungan negara impotir kopi terhadap komoditas kopi Indonesia, dan sisanya dikonsumsi dalam negeri (Rahardjo, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar di komoditas kopi, bukan hanya sebagai produsen saja namun juga sebagai negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia.

Pada masa sekarang ini kondisi pasar internasional telah memasuki era globalisasi yang pada akhirnya meningkatkan tingkat persaingan pada perdagangan internasional. Kondisi ini menuntut semua negara produsen agar meningkatkan jumlah nilai ekspor dan volume ekspor produknya, termasuk Indonesia agar dapat bersaing secara kuat di pasar perdagangan Internasional (F.N. Setiawan, 2018). Pada dasarnya, persaingan yang terjadi dalam perdagangan global yang ditunjukkan dengan adanya fluktuasi nilai ekspor tidak dapat dipisahkan dari kosep keunggulan komparatif dan kompetitif (Baroh et al., 2014)



Gambar 1 Grafik Volume Ekspor Kopi, 2010-2020

Sumber : FAOSTAT (2020)

Volume ekspor kopi sepuluh tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara 40,15 persen sampai dengan 12,82 persen. (Rosiana, Nurmawati, Winandi, & Rifin, 2017), menambahkan bahwa fluktuasi volume ekspor kopi di beberapa negara eksportir utama pada 15 tahun terakhir diduga akan berdampak pada posisi suatu negara dalam menghadapi kompetisi dengan negara eksportir lainnya. Kinerja ekspor yang fluktuatif ini menunjukkan adanya kendala dalam daya saing kopi Indonesia di pasar internasional (Badan Pusat Statistik, 2019).

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi suatu komoditas, semakin sempit luas lahan maka hasil produksi semakin sedikit. Begitupun juga produksi dapat meningkatkan volume ekspor jika di dalam proses produksi terdapat pengelolaan yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan suatu produk dengan jumlah yang maksimal. Dengan begitu, semakin tinggi dan semakin baik hasil produksi maka volume ekspor akan meningkat. Dalam produksi kopi ini inovasi teknologi yang dibutuhkan merujuk pada cara petani mengelola mereka perkebunan kopi termasuk pengelolaan pembibitan, penggunaan pupuk dan pestisida, penggunaan mesin dalam pengelolaan lahan, dan penanaman varietas unggul (Hartwich dan Scheidegger, 2010).

Lahan pertanian harus dapat digunakan

secara maksimal agar dapat menghasilkan produk pertanian dalam jumlah yang maksimal pula. Berdasarkan potensi hasilnya, luas lahan dibedakan menjadi Luas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Luas Tanaman Menghasilkan (TM), dan Luas Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) (Safitri & Yuliana, 2021). Kondisi perkebunan kopi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, perubahan keadaan cuaca sangat besar pengaruhnya terhadap hasil perkebunan kopi di Indonesia. Perkebunan kopi cenderung tergantung pada cuaca yang tidak panas, karena perkebunan kopi sebagian besar berada pada daerah dataran tinggi. Dengan kondisi lahan perkebunan yang baik, maka akan dapat meningkatkan hasil perkebunan kopi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga perlu mengetahui bagaimana perkembangan luas lahan, produksi kopi dan volume ekspor kopi selama 25 tahun dari 1996 sampai 2020 dan bagaimana kondisi persaingan ekspor kopi Indonesia dengan cara melihat posisi daya saing serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ditentukan dengan menggunakan negara Indonesia sebagai fokus daerah penelitian yang merupakan salah satu dari sepuluh negara pengekspor kopi terbesar di pasar dunia. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time series tahunan dengan periode waktu dari tahun 1996-2020.

Subjek dalam penelitian ini produksi kopi Indonesia (X_1), harga kopi domestik (X_2), harga kopi internasional (X_3), kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar) (X_4), luas lahan (X_5) dan konsumsi kopi domestik (X_6) sebagai variabel dependen.). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan software pengolah data SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -400,382 + 0,602X_1 - 0,074X_2 + 0,020X_3 + 0,473X_4 - 0,006X_5 - 1,394X_6$$

Keterangan :

Y = Ekspor Kopi di Indonesia (Ton)

X_1 = Produksi Kopi di Indonesia (Ton)

X_2 = Harga Kopi Domestik (Rp/Kg)

X_3 = Harga Kopi Internasional (Rp/Kg)

X_4 = Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar (Rp/US\$)

X_5 = Luas Lahan (Ha)

X_6 = Konsumsi Kopi Domestik (Ton/Tahun)

Hasil perhitungan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di pasar internasional pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh F_{hit} 4,755 lebih besar dari F_{tabel} 2,74 ($F_{hit} = 4,755 > F_{tabel} = 2,74$) dengan nilai signifikansi 0,005 menyatakan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($sig < 0,05$) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji serentak) keenam variabel independent yaitu produksi kopi, harga kopi domestik, harga kopi internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar, luas lahan dan konsumsi kopi domestik dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613 artinya bahwa 61,3% variabel ekspor kopi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produksi kopi, harga kopi domestik, harga kopi internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar, luas lahan dan konsumsi kopi domestik. Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil estimasi dari model regresi yang disajikan dalam tabel 8 menunjukkan bahwa variabel harga internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel-variabel yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia adalah produksi kopi, harga domestik, kurs, luas lahan dan konsumsi domestik.

Tabel 8. Hasil Statistik Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-400,382	2327,069		-,172	,865
	Produksi Kopi	0,602	5,751	1,077	2,365	,029
	Harga Domestik	-,074	,034	-,494	-2,212	,040
	Harga Internasional	,020	,022	,191	,941	,359
	Kurs	,473	,132	1,266	3,575	,002
	Luas Lahan	-,006	,003	-,879	-2,226	,039
	Konsumsi Domestik	-1,394	6,623	-1,187	-2,626	,017

1. Produksi Kopi

Pada tingkat kepercayaan 95% produksi kopi dengan nilai thitung sebesar 2,365 lebih besar dibandingkan ttabel yaitu 1.72913 atau memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari nilai α 5% sebesar $(0,029 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi kopi domestic (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Hal ini disebabkan para petani mampu memproduksi kopi dengan maksimal karena ada bantuan dari pemerintah baik dalam hal modal, peralatan, maupun adanya penyuluhan cara menanam kopi yang baik agar mampu maksimal dalam produksi. Hasil ini juga masih didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2010), dimana produksi kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan menurut (Saleh Mejaya et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah positif. Hal ini dikarenakan ketika jumlah produksi kopi semakin meningkat maka akan meningkatkan jumlah penawaran di dalam negeri maupun di luar negeri.

2. Harga Kopi Domestik

Pada tingkat kepercayaan 95% harga kopi domestik dengan nilai thitung sebesar -2,212 dan memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari nilai α 5% sebesar $(0,04 < 0,05)$. Tanda negative yang menunjukkan bahwa konsumsi domestic berpengaruh negative terhadap ekspor kopi di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga kopi domestik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Harga kopi domestik yang memiliki pengaruh negatif sesuai dengan bunyi hukum penawaran dalam negeri dimana semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah ekspor yang ditawarkan dalam negeri, sebaliknya semakin rendah tingkat harga semakin sedikit jumlah ekspor yang ditawarkan. Ketika ekspor kopi Indonesia mengalami

peningkatan harga maka ekspor kopi ke negara tersebut mengalami penurunan, karena negara tersebut akan cenderung lebih memilih mengimport barang sejenis dari negara lain yang memiliki harga yang lebih murah dari produk Indonesia dan akhirnya menyebabkan penurunan nilai ekspor produk itu sendiri begitupun sebaliknya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aprilla et al., 2012) yang mana diperoleh hasil bahwa harga kopi dalam negeri berpengaruh nyata terhadap kopi Indonesia.

3. Harga Kopi Internasional

Pada tingkat kepercayaan 95% harga kopi internasional dengan nilai thitung sebesar 0,941 lebih kecil dibandingkan ttabel yaitu 1.72913 atau memiliki nilai signifikasi lebih besar dari nilai α 5% sebesar $(0,359 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan harga kopi internasional (X3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Harga kopi dunia yang tidak signifikan mengindikasikan permintaan ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional kemungkinan lebih dipengaruhi oleh harga kopi Indonesia untuk pasar ekspor yang mungkin tidak terlalu mengikuti harga kopi dunia, tetapi lebih dipengaruhi oleh biaya produksi kopi di dalam negeri. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Ilham et al., 2012) yang menemukan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan.

4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Kurs)

Pada tingkat kepercayaan 95% nilai tukar rupiah terhadap dollar dengan nilai thitung sebesar 3,575 lebih besar dibandingkan ttabel yaitu 1.72913 atau memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari nilai α 5% sebesar $(0,002 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Nilai tukar menjadi salah satu

faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ekspor. Dalam pengaruh tersebut dapat dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang disebut (Apresiasi) dan maka kualitas eksportnya juga akan mengalami kenaikan. Apabila nilai tukar mata uang dalam negeri melemah, maka ekspor semakin meningkat. Dengan penawarannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah. Hal ini sejalan dengan (Tyas, 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan penelitian Lukman (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya kondisi ini disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi daripada pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar beberapa negara tujuan.

5. Luas Lahan

Pada tingkat kepercayaan 95% luas lahan kopi dengan nilai thitung -2,226 sebesar lebih kecil dibandingkan ttabel yaitu 1.72913 atau memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α 5% sebesar $(0,039 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Tanda negative yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh negative terhadap ekspor kopi di Indonesia. Luas lahan yang memiliki pengaruh negative terhadap volume ekspor dikarenakan terdapat masalah terhadap tanaman kopi itu sendiri seperti terserang hama dan penyakit, pupuk yang diberikan tidak bisa terserap sempurna sehingga tanamannya menjadi terhambat, kualitas tanah yang kurang subur, kualitas biji kopi yang tidak bagus, sehingga hasil panen kurang memuaskan. Berdasarkan hasil dari penelitian, sama dengan penelitian (Pratama, 2016) dimana luas lahan panen tidak mempunyai pengaruh dengan ekspor

kopi Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena hasil panen yang didapat tidak sebanding dengan luas lahan yang dapat ditanami, hal ini pula disebabkan karena dalam mengolah masih menggunakan metode tradisional yang membuat hasilnya menjadi tidak maksimal.

6. Konsumsi Domestik

Pada tingkat kepercayaan 95% konsumsi domestik (X6) dengan nilai thitung sebesar -1,187 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α 5% sebesar $(0,017 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi domestik (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y). Tanda negative yang menunjukkan bahwa konsumsi domestik berpengaruh negative terhadap ekspor kopi di Indonesia. Konsumsi berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia, dimana hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi kopi masyarakat sementara persediaan kopi dalam negeri tidak dapat mencukupi permintaan dalam negeri sehingga negara melakukan impor. Hasil ini juga sama dengan penelitian (Rosiana et al., 2017) dimana kapasitas konsumsi berpengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap ekspor di Indonesia dan Konsumsi kopi domestik dapat meningkat apabila didukung dengan pola sosial yang terjadi dimasyarakat dengan mengkonsumsi kopi dalam negeri, menunjang harga yang dapat dijangkau serta cita rasa yang sesuai dengan selera konsumen (Narulita et al., 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi di Indonesia yaitu produksi kopi Indonesia dan nilai tukar

rupiah terhadap dollar, sedangkan harga kopi domestik, luas lahan dan konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi di Indonesia dengan taraf nyata (α) lima persen.

Saran

Harga kopi internasional dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional artinya Indonesia perlu memperhatikan harga internasional karena semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak.

Petani kopi perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Indonesia agar produksi semakin membaik, serta adanya kebijakan yang tepat seperti peningkatan ekspor kopi maka diharapkan ekspor kopi Indonesia menjadi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, S., Sukiyono, K., & Romdhon, M. M. (2012). Efek Instabilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penawaran Ekspor Kopi Indonesia Dan Harga Kopi Domestik. *Jurnal Agriseip*, 11(1), 51–60. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.1.51-60>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Kopi Indonesia
- Baroh, I., Hanani, N., Setiawan, B., & Koestiono, D. (2014). Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Review from the Demand Side. *International Journal of Agriculture Innovations and Research*, 3(2), 2319–1473.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). Statistik Perkebunan Indonesia 2016-2018. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *Rofi ' ah Dian Islami*
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartwich, F. and Scheidegger, U. (2010). Fostering Innovation Networks: the missing piece in rural development?. *Rural Development News*.
- Ilham, Supriana, T., & Salmiah. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi Di Sumatera Utara Analysis of Factors Affecting Demand for Coffee Commodities in North Sumatera*. 1–14.
- International Coffee Organization. 2017. World Coffee Production
- Narulita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.63-74>
- Pratama, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Luas Panen, Harga Ekspor dan Produksi Pangan Nabati terhadap Jumlah Ekspor Pangan Nabati Jawa Tengah Tahun 2005-2014. *Jobs (Jurnal of Business Studies)*, 13–24.
- Purwito, A. dan Indriani. (2015). Ekspor, Impor, Sistem Harmonis, Nilai Pabean, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putri, N. H., Sarfiah, S. N., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Determinant Analysis Of Export Value Of Indonesian*.
- Rahardjo, Puji. (2012). Kopi. Edisi I. Bogor: Penebar Swadaya.
- Rosiana, N., Nurmawati, R., Winandi, R., & Rifin, A. (2017). the Level of Comparative Advantages of World Main Coffee Producers. *Buletin Ilmiah Litbang*

- Perdagangan*, 11(2), 227–246.
<https://doi.org/10.30908/bilp.v11i2.274>
- Safitri, Z., & Yuliana, L. (2021). Penerapan Model Error Correction Mechanism: Determinan Produksi Kopi Di Indonesia Periode 2002-2018. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 946–956.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.561>
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Sitepu, I., & Nainggolan, M. L. W. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman. *Jurnal Methodagro*, 7, 74–83.
- Tyas, H. P. (2022). Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 37–52.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i2.114>